

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah proses perkembangan manusia sebelum beranjak dewasa. Pada perkembangan manusia ada beberapa tahapan yang harus dilalui, di mulai dari fase balita, fase anak-anak, fase remaja, fase dewasa, dan fase lansia. Pada tahap perkembangan, manusia memiliki tugas perkembangannya agar tumbuh dengan baik. Ada beberapa fase dalam remaja, yaitu: (1) fase remaja awal 12-15 tahun, (2) fase remaja menengah 15-18 tahun, (3) fase remaja akhir 18-21 tahun. Di masa remaja, manusia memiliki rasa penasaran atau keinginan untuk mencoba hal-hal baru yang belum mereka lakukan termasuk sesuatu hal yang bertentangan. Untuk itu mereka sangat memerlukan komunikasi, keteladanan, serta konsistensi yang tulus dari orang dewasa agar para remaja terarah kemana kemauan serta pemikirannya dan tidak tersesat pada fase mencari jati dirinya.

Fase remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Pada fase ini, remaja sudah mulai banyak berfikir ke masa depan dan banyak terpengaruh oleh lingkungan. Banyak yang akan mempengaruhi baik itu hal yang positif maupun yang *negative*. Mencari kesibukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik adalah hal positif yang sudah sering dilakukan oleh remaja, tidak hanya itu bahkan ada juga kegiatan yang menjerumuskan remaja kepada yang *negative*. Oleh karena itu sangat penting untuk membimbing remaja karena remaja merupakan generasi penerus yang harus siap mengemban misi kemanusiaan di lingkungan.

Perkembangan zaman saat ini yang semakin pesat, membuat para remaja terkena imbas dari perkembangan zaman. Banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungan yang *negative*, namun tidak sedikit pula remaja yang terpengaruh oleh lingkungan *positive*. Karena perkembangan zaman inilah banyak remaja yang kurang ilmu pengetahuan tentang agama bahkan tidak sedikit pula yang tidak mengenal agamanya padahal mereka menganut agama itu sendiri. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kurangnya ilmu pengetahuan agama pada remaja seperti kesadaran orang tua dalam mendidik anak sehingga perkembangan pada anak itu terpengaruhi. Tidak hanya itu factor pertemanan juga mempengaruhi perkembangan remaja, seperti jika seorang remaja bergaul dengan orang baik maka remaja tersebut akan terbawa baik dan sebaliknya jika remaja tersebut bergaul dengan yang tidak baik maka remaja tersebut akan terbawa kepada hal yang tidak baik. Kurangnya kesadaran beragama pada remaja membuat kegiatan bimbingan agama yang sering dilakukan di banyak umim hanya dipenuhi oleh orang tua saja, sedangkan remaja jarang mengikuti kegiatan bimbingan agama.

Untuk menyelamatkan generasi muda, remaja perlu di bimbing dan dibina agar mampu menghadapi kehidupan yang lebih baik. Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan. Dengan adanya bimbingan keagamaan maka salah satu cara untuk menyelamatkan generasi muda.

Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada klien atau individu yang mempunyai kesulitan rohaniyah dalam kehidupannya. Bimbingan keagamaan sering kita jumpai juga pada kegiatan-kegiatan berbau pengarahan hidup manusia kepada yang lebih baik, seperti saat ini yang sering dilakukan oleh pembimbing untuk meningkatkan kesadaran beragama pada individu. Sekarang kegiatan bimbingan agama untuk remaja sering kita jumpai di berbagai kegiatan, seperti pengajian remaja di majelis ta'lim, kajian yang di hadiri remaja, bimbingan membaca Al-Qur'an pada remaja, dan banyak lagi. Namun, dengan banyaknya kegiatan bimbingan agama yang tersedia, tidak sedikit pula remaja pada saat ini kurang berminat untuk mengikuti bimbingan keagamaan. Kurang berminatnya remaja mengikuti bimbingan keagamaan memunculkan problem-problem atau masalah-masalah yang membuat remaja kurang berminat mengikuti bimbingan keagamaan. Padahal terdapat ayat dalam Al-Qur'an yang mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (Depag RI, 2005)

Dalam ayat itu menyebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman. Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti tentang “**Problematika Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan**” dengan alasan melihat fenomena pada saat ini, kegiatan bimbingan keagamaan pada remaja kurang timbul

kegiatannya dan dengan harapan saya bisa mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul pada remaja dalam kurang minatnya remaja mengikuti bimbingan keagamaan.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dan dengan adanya fenomena-fenomena pada saat ini, maka yang akan menjadi fokus penelitian utama dalam masalah ini adalah problematika atau masalah yang terjadi pada remaja sehingga kurang tertarik untuk mengikuti bimbingan keagamaan.

Dari fokus penelitian tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif bimbingan agama dan kondisi objektif remaja di RW 07 Desa Langonsari?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi pada remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan?
3. Bagaimana pemecahan masalah untuk mengatasi problematika remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan

## **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari fokus penelitian dan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kondisi objektif bimbingan agama dan kondisi objektif remaja di RW 07 Desa Langonsari.

2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada remaja sehingga kurangnya minat remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan.
3. Untuk mengetahui pemecahan masalah dalam mengatasi problematika remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Akademis**

Secara Akademis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan bimbingan keagamaan terutama dalam bidang bimbingan konseling Islam dan dapat juga dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan referensi untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang berkenaan dengan tema Problematika remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini akan berguna bagi para pembimbing, khususnya para pembimbing keagamaan karena di dalam penelitian ini terdapat banyak informasi terkait bimbingan keagamaan dan sebagai bahan tambahan informasi mengenai Bimbingan Keagamaan untuk mengatasi problematika yang terjadi pada remaja.

## E. Landasan Pemikiran

### 1. Penelitian Sebelumnya

Di dalam sebuah penelitian tentunya terdapat rujukan-rujukan atau informasi tambahan dari penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian yang akan saya angkat. Diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lies Hamidah di Masjid Al-Latif bertempat di Jl. Saninten No. 2 Kota Bandung 40114 tentang bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beragama pada remaja. Fenomena pada zaman sekarang kebanyakan remaja kurang sadar dengan agama yang mereka percaya sehingga menimbulkan hal-hal yang *negative*. Penelitian itu mendapatkan hasil bahwa bimbingan keagamaan mampu meningkatkan kesadaran beragama pada remaja. Hasil tersebut dilihat dari banyaknya remaja yang mulai mengikuti kegiatan pemuda hijrah dari berbagai kalangan. Kalangan yang banyak mengikuti kegiatan pemuda hijrah kebanyakan berasal dari mantan anggota geng motor, anak jalanan, dan lain-lain. Dari penelitian itu bisa kita lihat bahwa bimbingan agama bisa merubah pola pikir remaja dan bimbingan agama pula bisa meningkatkan kesadaran beragama bagi remaja. Maka dari itu, saya berharap dari penelitian yang akan penulis angkat, penulis bisa mengetahui masalah atau hambatan remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan, karena bimbingan agama remaja sangat penting untuk meningkatkan kesadaran beragama pada remaja.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Eneng Kurniawati yang berlokasi dikelurahan Cipadung Kota Bandung. Penelitian ini mengangkat tema Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Geng Motor di Kelurahan Cipadung Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengubah pola pikir remaja yang mengikuti geng motor agar bisa lebih paham dengan kegiatan-kegiatan yang *positive*. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari remaja geng motor yang sudah bisa mengaplikasikan materi-materi bimbingan yang sudah di terapkan dan mematuhi norma-norma sosial maupun agama. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya angkat yaitu, penelitian yang akan saya angkat mengacu pada akar permasalahan mengapa remaja pada saat ini kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, padahal setelah kita melihat penelitian ini bimbingan agama bisa memberikan materi-materi untuk kehidupan remaja di sosial.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Neti Sulistiani yang berlokasi di SMAN 21 Bandung. Penelitian ini mengangkat tema Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengurangi Kenakalan Remaja. Penelitian ini berawal dari banyaknya siswa yang melakukan jenis-jenis kenakalan remaja seperti, bolos sekolah, merokok, berkelahi, adanya buli diantara teman, pacaran yang berlebihan, dan tutur kata yang kurang sopan yang diakibatkan karena adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi dikalangan remaja. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan para siswa SMAN 21 Bandung mengalami perubahan kearah lebih baik. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan para siswa merasa berdosa, bersalah,

dan mereka berkomitmen untuk tidak mengulangi kenakalan itu kembali. Kaitannya dengan penelitian yang akan saya angkat yaitu, bimbingan agama bisa mengurangi tingkat kenakalan remaja seperti bolos sekolah, tutur kata yang kurang sopan, berpacaran yang berlebihan. Dari penelitian itu yang menjadi rujukan agar remaja di RW 07 Desa Langonsari bisa mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahyudin yang berlokasi di Kp. Pasar Saptu Desa Situ Udik Kec. Cibungbulang Kab. Bogor. Penelitian ini mengangkat tema Peranan Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul Hidayah (IREMAS) dalam rangka penanggulangan perilaku menyimpang pada remaja. Penelitian ini berawal dari banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan remaja di daerah tersebut, sehingga membuat Ikatan remaja masjid Jami Nurul Hidayah mempunyai tanggung jawab untuk mengajak remaja agar tidak melakukan perbuatan menyimpang dan membuat suatu kegiatan bimbingan keagamaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan peragaan. Hasil dari penelitian itu dilihat dari mulai sadarnya remaja untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di IREMAS Jami Nurul Hidayah, dan kegiatan yang diadakan oleh IREMAS Jami Nurul Hidayah mendapat tanggapan positif dari remaja maupun masyarakat dan arahnya cenderung mendukung pelaksanaan program yang telah ada. Kaitan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya angkat yaitu, objek penelitian yang ditujukan



kepada remaja yang kurang aktif dalam kegiatan bimbingan agama agar bisa aktif mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Raden Desbi Sahaburohman yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Baroroh Limbangan-Garut. Penelitian ini mengangkat tema Bimbingan Agama Untuk Membangun Akhlakul Karimah Remaja di Pondok Pesantren Al-Baroroh. Penelitian ini mendapatkan hasil yang signifikan, cara yang dilakukan oleh pembimbing dalam melakukan bimbingannya dengan metode ceramah interaktif, komunikasi antar pribadi maupun kelompok. Hal ini dilihat dari remaja yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, serta cara pandang hidup remaja menjadi lebih cenderung bersikap positif. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya angkat yaitu, penelitian yang akan saya angkat mengacu pada akar permasalahan mengapa remaja pada saat ini kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, padahal setelah kita baca dari penelitian ini bimbingan keagamaan bisa membantu banyak hal dari remaja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## 2. Landasan Teoritis

Problematika berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*Problematic*" yang artinya masalah atau persoalan. Problematika sering terjadi dalam kehidupan umat manusia. Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat di perlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Serupa dengan itu, ada pendapat yang tertulis didalam dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) terkait dengan kata problematika. Problematika memiliki arti hal yang belum dapat di pecahkan atau permasalahan.

Remaja merupakan proses peralihan dari fase anak-anak menuju pada fase dewasa, pada masa ini remaja sering dilanda kebingungan untuk memilih, dan kebingungan untuk memilih merupakan permasalahan yang terjadi, Dr Sofyan S. Willis berpendapat bahwa “Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.” (Willis, S. S. 2005).

Lingkungan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku manusia, maka untuk menciptakan generasi yang baik kita harus menciptakan lingkungan yang baik dengan cara lebih banyak berkumpul dan bergaul dengan orang-orang yang sholeh, memilih teman yang dekat dengan sang Khalik dan masih banyak cara lain yang bisa kita lakukan, jika hal ini mampu kita lakukan, maka peluang bagi remaja atau anak untuk melakukan hal yang *negative* akan sedikit berkurang. (Hasan Basri: 1995)

Dari pendapat di atas, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa problematika remaja adalah suatu permasalahan pada remaja yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.

Bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris *guidance* yang artinya bantuan atau tuntunan. Pendapat lain mengatakan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah yang dihadapi individu. (Faqih, A. R. 2001: 4)

Tujuan dari bimbingan ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya dan mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja (Nurihsan, A. J. 2014: 8).

“Setiap Individu merupakan makhluk Tuhan yang pada dasarnya sama memiliki fitrah sebagai khalifah dan hamba-Nya. Bimbingan sangat di perlukan untuk spiritual individu. Bimbingan dalam hal ini diperuntukan agar setiap individu mampu memandang setiap tantangan ke arah *positive* bukan malah terjerumus kearah *negative*, sehingga kehidupan dapat dijalani sesuai dengan kaidah-kaidah agama” (Satriah, L. 2018: 23).

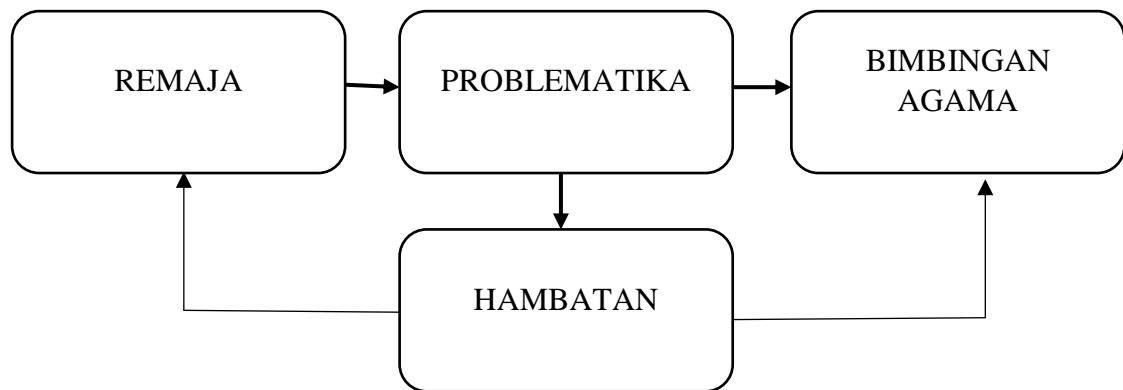
Agama Menurut Damianus Hendropuspito adalah suatu system nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam semesta yang memiliki keterkaitan dengan keyakinan. Fungsi dari agama antara lain sebagai pedoman kehidupan manusia, baik individu ataupun kelompok. Suatu agama tercipta bertujuan untuk membimbing manusia ke arah yang lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan serta membimbing umat manusia menjadi individu yang berakal baik dan menemukan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dari penjelasan di atas penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa Bimbingan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang

mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT. sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya. “Materi bimbingan keagamaan adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh kiyai kepada santri, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam kitabullah maupun sunah Rasul-Nya.” (Enjang AS, Aliyudin, 2009:80 yang dikutip oleh Hafi Anshari, 1993:146).

Bimbingan keagamaan pada dasarnya merupakan kegiatan pada kehidupan manusia kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering menghadapi segala persoalan, dalam menghadapi persoalan-persoalan manusia disinilah fungsi bimbingan keagamaan yang berperan dalam mengatasi persoalan tersebut. Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat (Faqih, A. R. 2001:4).

### 3. Kerangka Konseptual



## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di RW 07, Desa Langonsari, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. Dengan alasan tersedianya data yang akan di tentukan sebagai objek penelitian dan karena di lokasi ini mempunyai permasalahan untuk di teliti serta mempermudah pencarian data.

### 2. Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh pada penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengungkap fenomena yang berkenaan dengan problematika remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan dengan harapan peneliti bisa mengetahui masalah remaja kurang minat mengikuti bimbingan keagamaan.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk selain angka, dan dapat dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder yang meliputi:

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dalam melakukan penelitian. Di dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data primer untuk memperoleh informasi yaitu remaja di RW 07 Desa Langonsari yang berjumlah 42 orang yang memiliki masalah dalam mengikuti bimbingan keagamaan di daerah tersebut, terkait dengan judul penelitian problematika remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan.
- b. Sumber data skunder sekunder adalah sumber data yang membantu atau pendukung dari sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder untuk memperoleh informasi tambahan yaitu pembimbing agama, orang tua remaja, dan teman-teman remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan agama.

#### 4. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

##### a. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa informan untuk pencarian dan penyelesaian masalah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari remaja di RW 07 Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

##### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik dalam penentuan informan yang akan digunakan adalah teknik snowball. Teknik ini merupakan teknik yang pas untuk penelitian ini karena dalam pengambilan sampel dibutuhkan informan yang terus bertambah untuk pencarian data karena data yang akan dicari dari berbagai informan. Seperti halnya bola salju dari kecil hingga bertambah besar.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen. Alasan menggunakan teknik tersebut karena peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang Problematika remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Digunakannya wawancara ini untuk memperoleh data yang akurat dari informan yang telah ditentukan terkait problematika remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu adalah triangulasi.

7. Teknik Analisa Data

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan ketika peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah.



Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk di proses dan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

c. Display Data

Setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum. Kesimpulan disini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap dari hasil penelitian dan bisa mengambil jalan untuk membenahi permasalahan atau problematika yang ada.